

**KEEFEKTIFAN PENAMBAHAN JAM PELAJARAN MATEMATIKA  
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD  
NEGERI TAMBAKREJA 10  
CILACAP SELATAN**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
Adrianus Fajar Dwi Prayogo  
NIM 10108244084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR JURUSAN  
PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR FAKULTAS  
ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2015**


**PERSETUJUAN**

Artikel jurnal yang berjudul "KEEFEKTIFAN PENAMBAHAN JAM PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI TAMBAKREJA 10 CILACAP SELATAN" yang disusun oleh Adrianus Fajar Dwi Prayogo, NIM 10108244084 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing Skripsi I

  
P. Sarjiman, M. Pd.  
NIP. 19541212 198103 1 009

Yogyakarta, Maret 2015  
Pembimbing Skripsi II

  
Purwono P. A., M. Pd.  
NIP. 19551014 198210 1 001

  
Sekar



## **KEEFEKTIFAN PENAMBAHAN JAM PELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI TAMBAKREJA 10 CILACAP SELATAN**

### ***THE EFFECTIVENESS OF MATH'S STUDY HOUR EXTENTION TOWARDS THE GRADE IMPROVEMENT OF THE 5<sup>TH</sup> GRADE STUDENTS OF SD NEGERI TAMBAKREJA 10 CILACAP SELATAN***

Oleh: adrianus fajar dwi prayogo, ppsd/pgsd. universitas negeri yogyakarta, [fajarcagurcilacap@gmail.com](mailto:fajarcagurcilacap@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penambahan jam pelajaran matematika terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 Cilacap Selatan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 dan SD Negeri Tambakreja 05 yang berjumlah 69 siswa. Adapun jumlah siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 adalah 38 siswa, sedangkan jumlah siswa SD Negeri Tambakreja 05 adalah 31 siswa. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penambahan jam pelajaran matematika dan prestasi belajar matematika siswa kelas V. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 secara berarti setelah diadakan penambahan jam pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05. Adapun nilai rata-rata tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 adalah 84,31 sedangkan nilai rata-rata tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05 adalah 74,58 pada rentang nilai 0 – 100.

Kata kunci : keefektifan, penambahan jam pelajaran matematika, prestasi belajar

#### Abstract

*The purpose of this research is to measure the effectiveness of Math's study hour extention towards the grade improvement of the 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Tambakreja 10 Cilacap Selatan. The populations of the research are all 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Tambakreja 10 and students of SD Negeri Tambakreja 05, total 69 students. The researcher chooses 38 5<sup>th</sup> grade students from SD Negeri Tambakreja 10 and 31 5<sup>th</sup> grade students from SD Negeri Tambakreja 05 to be the research samples. The main variables of this research are the extension of Math's study hour and 5<sup>th</sup> grade student's math grade. This research uses qualitative approach. The data samples are collected through a test. The result of this research shows that there is a significant improvement in the math grade of the 5<sup>th</sup> grade students SD Negeri Tambakreja 10 after study hour extension. It can be seen from the average score as the result of the math test. The 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Tambakreja 10 get higher score than the 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri Tambakreja 05. The average score of the 5<sup>th</sup> grade students from SD Negeri Tambakreja 10 is 84.31, and the 5<sup>th</sup> grade students from SD Negeri Tambakreja 05 is 74.58 from total score 100.*

*Keywords: effectiveness, study hour extension, math, lerning achievement*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan matematika di Sekolah Dasar merupakan hal yang penting dan sangat fundamental. Karena pada kenyataannya matematika adalah ilmu yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada saat kita akan berbelanja di

warung, sebelum berbelanja kita harus menghitung dulu uang kita cukup untuk membeli barang apa saja, disinilah ilmu matematika sangat dibutuhkan. Selain itu ilmu matematika juga sering digunakan dalam mempelajari mata pelajaran lainnya, misalnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS). Pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan peta, ilmu matematika sangat berguna untuk menghitung jarak sebenarnya suatu kota dengan kota lainnya dengan menggunakan skala pada peta.

Pendidikan matematika di Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk melatih siswa dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan hitungan. *Mathematical Sciences Education Board - National Research Council* (dalam Aryadi Wijaya, 2012: 7) merumuskan empat macam tujuan pendidikan matematika yaitu:

1. Tujuan praktis (*practical goal*), berkaitan dengan pengembangan kemampuan siswa untuk menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.
2. Tujuan kemasyarakatan (*civic goal*), tujuan ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan cerdas dalam hubungan kemasyarakatan.
3. Tujuan profesional (*professional goal*), pendidikan matematika harus bisa mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja.
4. Tujuan budaya (*cultural goal*), pendidikan matematika perlu menempatkan matematika sebagai hasil kebudayaan manusia dan sekaligus sebagai suatu proses untuk mengembangkan suatu kebudayaan.

Akan tetapi walaupun banyak sekali manfaat dari mempelajari matematika, masih banyak orang yang beranggapan jika matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari dan menakutkan. Ini juga yang dialami oleh kebanyakan siswa sekolah dasar di

Indonesia. Mereka berpikir jika matematika adalah mata pelajaran yang sulit dipelajari karena terlalu banyak angka-angka dan menggunakan banyak rumus yang berbeda-beda dalam setiap permasalahannya.

Ini sungguh ironi karena matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional SD. Jika siswa masih menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan dan sulit dipelajari maka akan mengganggu proses pembelajaran matematika di dalam kelas. Siswa akan bermalas-malasan dalam belajar matematika atau bahkan seakan-akan menghindari pelajaran matematika. Hal itu akan secara langsung mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa itu sendiri. Siswa tidak akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal dalam mata pelajaran matematika.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Tambakreja 10 pada pembelajaran matematika, ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut.

Pertama, rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada UTS semester satu, ada lebih dari 30% siswa yang tidak mencapai nilai KKM. Sebanyak 12 siswa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 38 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai KKM mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Tambakreja 10 adalah 67.

Kedua, minat dan perhatian siswa pada pembelajaran matematika kurang. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa

pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Sebenarnya ada beberapa cara untuk mengatasi hal tersebut. Gravemeijer (Daitin Tarigan, 2006): 5) mengemukakan bahwa untuk menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan dan lebih bermakna, peran guru harus berubah dari seorang validator (menyalahkan / membenarkan) menjadi pembimbing yang menghargai setiap kontribusi (pekerjaan dan jawaban) dari siswa. Selain itu pembelajaran matematika harus berpusat pada siswa yang lebih menekankan aktifitas siswa untuk mencari, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan yang dia perlukan (guru hanya sebagai fasilitator)

Ketiga, Guru sangat dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatatnya. Tidak ada proses pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Keempat, pemanfaatan media pembelajaran masih kurang. Sebenarnya ada banyak alat peraga matematika yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran matematika di dalam kelas, akan tetapi sangat jarang sekali digunakan oleh guru.

Dari beberapa permasalahan yang telah diungkapkan di atas, terdapat satu permasalahan yang paling penting untuk ditangani yaitu mengenai rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Hal ini perlu segera ditangani mengingat matematika adalah ilmu yang paling sering digunakan di dunia kerja.

Ada banyak pekerjaan di dunia ini yang membutuhkan ilmu matematika yang cukup baik. Contohnya saja seorang akuntan dan pedagang, khususnya bagi pedagang apabila tidak memiliki pengetahuan matematika yang cukup baik besar kemungkinan akan menyebabkan pedagang tersebut mengalami kerugian. Selain itu matematika adalah salah satu mata pelajaran yang di ujikan dalam Ujian Nasional SD. Oleh sebab itu alangkah baiknya jika mulai dari kelas V prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mulai ditingkatkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswanya adalah dengan cara memberikan penambahan jam pelajaran matematika kepada siswanya. Diharapkan dengan adanya penambahan jam pelajaran matematika, prestasi belajar matematika siswa pun akan meningkat. Akan tetapi penambahan jam pelajaran matematika tersebut alangkah baiknya jika tidak mengganggu mata pelajaran lainnya sehingga tidak akan mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran lainnya.

Hal ini telah dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri Tambakreja 10. Guru memberikan tambahan jam pelajaran matematika pada hari selasa, rabu dan kamis, langsung setelah pulang sekolah selama 85 menit dari pukul 12.35 sampai dengan pukul 14.00. Penambahan jam pelajaran matematika ini dilakukan oleh guru langsung setelah pulang sekolah dengan tujuan agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya sehingga tidak akan mempengaruhi nilai siswa pada mata pelajaran lainnya.

Akan tetapi pada kenyataannya apakah

dengan adanya penambahan jam pelajaran matematika akan secara efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika? Atau justru sebaliknya siswa malah akan merasa semakin jenuh dengan mata pelajaran matematika sehingga penambahan jam pelajaran matematika hanya upaya yang sia-sia saja? Oleh karena itu peneliti merasa perlu diadakan penelitian tentang keefektifan penambahan jam pelajaran matematika terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10, Cilacap Selatan, Cilacap.

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penambahan jam pelajaran matematika tersebut, peneliti bermaksud untuk membandingkan nilai matematika yang diperoleh para siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 dengan nilai matematika yang diperoleh para siswa kelas V dari SD yang tidak melakukan penambahan jam pelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti akan membandingkan nilai matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 dengan nilai matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05, yang mana SD tersebut tidak melakukan penambahan jam pelajaran matematika. Alasan mengapa peneliti memilih SD tersebut sebagai SD pembanding adalah SD tersebut masih satu gugus dengan SD Negeri Tambakreja 10 dan memiliki nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran matematika saat UTS semester 1 yang relatif seimbang atau tidak jauh berbeda dengan SD Negeri Tambakreja 10. Nilai rata-rata kelas siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 pada mata pelajaran matematika adalah 70, sedangkan nilai rata-rata kelas siswa kelas V SD Negeri

Tambakreja 05 pada mata pelajaran matematika adalah 69 (pada saat UTS semester 1, SD Negeri Tambakreja 10 belum melakukan penambahan jam pelajaran matematika untuk kelas V).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, khususnya *non eksperimen* dengan rancangan *ex- postfacto*. Rancangan ini dipakai apabila keinginan untuk menentukan hubungan antar variabel tidak dapat dilakukan dengan cara eksperimen karena variabel bebas telah bekerja dan telah menimbulkan pengaruh terhadap variabel tergantung (akibat). Peneliti memilih dua kelompok subjek yang berbeda dalam variabel bebas, kemudian mengukur dan membandingkan variabel tergantung pada masing-masing kelompok subjek tersebut.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2014 di SD tambakreja 10 dan SD Negeri Tambakreja 05..

### **Populasi Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 dan SD Negeri Tambakreja 05. Adapun jumlah siswa kelas V dari kedua SD tersebut adalah 69 anak, yang terdiri dari 38 anak dari SD Negeri Ta,bakreja 10 dan 31 anak dari SD Negeri Tambakreja 05.

Teknik sampel yang peneliti gunakan pada penelitian ini adlah dengan mengambil seluruh populasi yang ada yaitu 69 siswa.

## Prosedur

Prosedur *penelitian ex- postfacto* ini melalui langkah-langkah yaitu persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan berupa perumusan tujuan penelitian, mendefinisikan variabel, dan membuat kisi-kisi variabel. Sedangkan pada tahap Pelaksanaan yaitu melaksanakan rencana yang sudah dibuat yaitu melakukan uji coba instrumen, mengolah hasil uji coba instrumen, mengimplementasikan instrumen dan melakukan analisis data.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

### Data

Data penelitian ini berupa data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik tes. Bentuk soal tes yang diberikan adalah soal tes pilihan ganda.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Dimana kegiatan menganalisis data penelitian dilakukan setelah semua data dari seluruh populasi penelitian telah terkumpul. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam analisis data antara lain adalah mengelompokkan data nilai matematika yang diperoleh para siswa setelah mengerjakan soal tes matematika antara SD yang mengadakan penambahan tambahan jam pelajaran matematika dan SD yang tidak mengadakan penambahan jam pelajaran matematika. Setelah data nilai telah dikelompokkan, analisis data selanjutnya adalah membandingkan nilai rata-rata antara kedua kelompok siswa tersebut.

Rumus statistik yang digunakan dalam

menganalisis data tersebut menurut Riduwan dan Akdon (2007: 28) adalah sebagai berikut.

1. Mean atau rata-rata

Rumus mean :

$$\text{Mean} = \frac{(\sum X)}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

X = Jumlah Nilai

N = Jumlah peserta tes

2. Modus (modus data tunggal) Menghitung modus data tunggal dapat dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan mencari nilai yang sering muncul di antara sebaran data.

3. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(xt - \mu)^2}{N}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

f = frekuensi

xt = nilai data ke i

: = rata-rata populasi

N = jumlah siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Setelah soal-soal tes matematika diuji cobakan, divalidasi dan diimplementasikan pada dua kelas di dua SD tersebut pada hari kamis tanggal 19 Juni 2014 maka diperoleh deskripsi data nilai tes matematika sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Tes Matematika SD

Negeri Tambakreja 10

Tabel 1. Rerata Hasil Tes Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Tambakreja 10

Nilai	Banyak Siswa
61 - 65	3
66 - 70	1
71 - 75	2
76 - 80	8
81 - 85	7
86 - 90	5
91 - 95	5
96 - 100	7
Jumlah	38
Mean	84,31
Nilai Terendah	64
Nilai Tertinggi	100

Berdasarkan data dalam tabel di atas dan berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dideskripsikan bahwa hasil tes matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 adalah sebagai berikut, nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 64, modus 84, nilai rata-rata 84,31, standar deviasi 10,49.

## 2. Deskripsi Data Hasil Tes Matematika SD Negeri Tambakrejo 05

Tabel 2. Rerata Hasil Tes Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Tambakreja 05

Nilai	Banyak Siswa
31 - 40	1
41 - 50	1
51 - 60	4
61 - 70	5
71 - 80	9
81 - 90	6
91 - 100	5
Jumlah	31
Mean	74,58
Nilai Terendah	40
Nilai Tertinggi	100

Berdasarkan data dalam tabel di atas dan berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat dideskripsikan bahwa hasil tes matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05 adalah sebagai berikut, nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 40, modus 84, nilai rata-rata 74,58, standar deviasi 14,18.

### Pembahasan Hasil penelitian

Berdasarkan nilai rata-rata matematika Ulangan Tengah Semester 1 yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 dan siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05 yang tidak jauh berbeda ( pada saat Ulangan Tengah Semester 1 SD Negeri Tambakreja 10 belum mengadakan penambahan jam pelajaran matematika untuk siswa kelas V ), dapat dikatakan bahwa siswa kelas V pada kedua SD tersebut memiliki kemampuan awal yang sama pada mata pelajaran matematika. Sehingga dapat dikatakan jika siswa kelas V pada kedua SD tersebut layak untuk dibandingkan. Adapun nilai rata-rata matematika Ulangan Tengah Semester 1 yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 adalah 70 sedangkan nilai rata-rata matematika Ulangan Tengah Semester 1 adalah 69 pada rentang nilai 0 - 100.

Setelah SD Negeri Tambakreja 10 mengadakan penambahan jam pelajaran matematika untuk kelas V pada hari selasa, rabu dan kamis, langsung setelah pulang sekolah selama 85 menit dari pukul 12.35 sampai dengan pukul 14.00. Peneliti bermaksud untuk menguji keefektifan penambahan jam pelajaran matematika yang diadakan oleh SD Negeri Tambakreja 10 dengan cara membandingkan nilai tes maka nilai dapat dideskripsikan



matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 dengan nilai tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05. Setelah soal tes matematika diuji cobakan kepada siswa kelas V SD Tambakreja 05 yang mana pada SD tersebut tidak mengadakan penambahan jam pelajaran matematika dan dianalisis, maka diperoleh 25 soal yang valid dan layak untuk diimplementasikan.

Setelah soal tes matematika tersebut diimplementasikan pada kedua SD tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata tes matematika yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 adalah 84,31 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05 adalah 74,58. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 pada mata pelajaran matematika lebih baik dibandingkan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 05, bahkan perbedaannya lebih besar dibandingkan sebelum diadakannya penambahan jam pelajaran matematika. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diadakannya penambahan jam pelajaran matematika yang dilakukan oleh SD Negeri Tambakreja 10 secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Christella (2013) yang mengatakan bahwa pengadaaan jam pelajaran tambahan berfungsi untuk mengurangi

resiko-resiko yang tidak diinginkan. Sekolah berharap dengan adanya jam pelajaran tambahan akan menjadikan siswa menjadi siap dalam menempuh ujian, baik itu ujian yang diadakan oleh sekolah maupun ujian yang diadakan oleh pemerintah.

Akan tetapi walaupun dengan diadakannya penambahan jam pelajaran matematika secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, ada juga dampak negatif yang muncul. Salah satu dampak negatif yang muncul karena diadakannya penambahan jam pelajaran matematika adalah siswa semakin bosan dengan mata pelajaran matematika. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa siswa yang tidak bersemangat dan cenderung tidak serius dalam mengikuti jam tambahan pelajaran matematika. Oleh karena itu guru kelas juga harus memperhatikan dan menanggulangi dampak negatif tersebut.

Salah satu cara yang bisa guru lakukan untuk menanggulangi dampak negatif tersebut adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Suasana belajar yang menyenangkan dan nyaman dapat membuat siswa merasa betah dan bersemangat dalam mengikuti jam tambahan pelajaran matematika. Selain menciptakan suasana belajar menyenangkan dan nyaman, guru juga harus menyesuaikan metode pembelajaran yang akan dilakukan dengan karakteristik siswanya. Karena metode pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman materi pembelajaran siswa. Metode pembelajaran yang pas dengan karakteristik siswa dan ditambah dengan media pembelajaran yang menarik dapat menambah minat belajar siswa. Dalam hal ini media

pembelajaran yang cocok untuk digunakan adalah media pembelajaran dengan menggunakan benda-benda yang berada di sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan pada usia anak SD yaitu pada usia 7 sampai dengan 12 tahun mereka berada pada tahap operasional konkret dimana pada tahap ini siswa lebih tertarik dan akan lebih cepat paham jika mereka belajar dengan menggunakan media berupa benda-benda konkret yang ada di sekitar mereka pada kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan Muchtar A. Karim (1996: 21) yang menyebutkan bahwa anak Sekolah Dasar di Indonesia berumur 7 sampai dengan 12 tahun. Jadi mereka berada dalam tahap operasional konkret. Dalam kaitannya dengan pembelajaran matematika di SD, pada tahap ini anak mulai dapat mengelompokkan benda-benda konkret berdasarkan warna, bentuk dan ukurannya.

Diharapkan dengan keberhasilan guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, minat siswa akan pelajaran matematika akan meningkat. Hal tersebut diharapkan dapat menunjang program penambahan jam pelajaran matematika dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Tambakreja 10 secara maksimal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar matematika

siswa yang diberi penambahan jam pelajaran matematika lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi penambahan jam Pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat dari hasil tes matematika yang menunjukkan nilai rata-rata siswa yang diberi penambahan jam pelajaran matematika lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak diberi penambahan jam pelajaran matematika yaitu 84,31 untuk siswa yang diberi penambahan jam pelajaran matematika dan 74,58 untuk siswa yang tidak diberi penambahan jam pelajaran matematika. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan prestasi belajar matematika siswa secara berarti setelah diadakan penambahan jam pelajaran matematika.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1) agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa secara maksimal, alangkah baiknya jika selain guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa dalam pembelajaran matematika di kelas, guru juga mengadakan penambahan jam pelajaran matematika.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Taufiq, dkk. (2010). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aryadi Wijaya. (2012). *Pendidikan Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Graha Ilmu.

- Christella. (2013). *Hubungan antara Persepsi tentang Jam Pelajaran Tambahan dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Unggulan dan Reguler di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan UM.
- Muchtar A. Karim, dkk. (1996). *Pendidikan Matematika 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan dan Adkon . (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta.